

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT BAGI
SISWA KELAS IV SDN 08 PADANG GANTING**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH

NURBAITA

NIM/BP : 50871/09

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011 M

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT BAGI
SISWA KELAS IV SDN 08 PADANG GANTING

Nama : Nurbaita
TM/NIM : 2009/50871
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wasnilimzar, M. Pd
NIP. 19511108 107710 2 001

Dra. Darnis Arief, M. Pd
NIP. 19520917 147603 2 005

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Teams Games Tournament Bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Ganting

Nama : NURBAITA

TM/NIM : 2009/50871

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Darnis Arief, M. Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M. Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Ritawati M, M. Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta	(.....)

ABSTRAK

Nurbaita, 2011, “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Teams Games Tournament Bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Ganting”. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terungkap bahwa kemampuan berbicara siswa kurang berkembang sehingga siswa tidak mampu secara maksimal berbicara dan bertutur kata, melafalkan, mengekspresikan, intonasi dalam menyatakan maksud dan berbalas pantun.. Kompetensi dasar dalam pembelajaran belum jelas dan belum sesuai dengan harapan. Rumusan permasalahan adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi Siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting. Sedangkan tujuannya adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru, teman sejawat, dan siswa. Proses pembelajaran terdiri dari siklus I dengan presentasi kelas terdiri dari menyimak pantun. langkah kedua tim atau belajar kelompok, terdiri dari menyusun pantun, membaca pantun. langkah ketiga game turnamen, terdiri dari berbalas pantun. Langkah keempat penghargaan kelompok. Sedangkan siklus II menyelesaikan langkah yang belum tuntas dan di anggap sulit bagi anak pada siklus I.

Kesimpulan penelitian adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD melalui model TGT telah mengalami peningkatan. Dimana sebelum tindakan hasil ketercapaian yang diperoleh siswa adalah 72,95%, Siklus I terjadi peningkatan menjadi 76,84 %, dan siklus II menjadi 85,79%. Sehingga keterampilan berbicara siswa, melafalkan, intonasi, ekspresi dalam berbicara dan berbalas pantun semakin baik

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Ganting Melalui Model Teams Games Tournament (TGT)”

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis sehingga selesai skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji 1, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dra Sri Amerta selaku menguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Hj. Darmayulis selaku kepala sekolah SD Negeri 08 Padang Ganting, yang bersedia memberikan izin dan mendengar keluh kesah penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pangajar SD Negeri 08 Padang Ganting, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluru keluarga tercinta yang ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesai skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi Tanah Datar I dan Tanah Datar II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin yarabbil'amin.

Wassalam
Padang Ganting, April 2011
Peneliti

Nurbaita
50871

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Berbicara	6
2. Puisi	9
3. Pembelajaran kooperatif Model TGT.....	11
4. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model TGT.....	13
B. Kerangka Teori	18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.	20
B. Rancangan Penelitian.	21
C. Data dan Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Analisis Data.	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Hasil Penelitian Siklus I	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	44
2. Hasil Penelitian Siklus II	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	61
B. Pembahasan	63
1. Pembahasan Siklus I	61
a. Perencanaan	61
b. Pelaksanaan	65
c. Penilaian	66

2. Pembahasan Siklus II	68
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	70
c. Penilaian	72
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR RUJUKAN	75
 LAMPIRAN	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77
2. Teks Lagu	82
3. Lembaran Kerja Siswa	83
4. Denah Tempat Duduk Siswa	84
5. Lembar Penilaian Observasi Siklus I	86
6. Penilaian Keberhasilan Tindakan Aspek Guru Siklus I	87
7. Penilaian Keberhasilan Tindakan Aspek Siswa Siklus I	91
8. Format Pencatatan Lapangan Aspek Guru Siklus I	95
9. Format Pencatatan Lapangan Aspek Siswa Siklus I	97
10. Perolehan Penilaian Proses Peningkatan Pembelajaran Siklus I	99
11. Perolehan Penilaian Hasil Peningkatan Pembelajaran Siklus I	101
12. Rekapitulasi hasil Penilaian Peningkatan Pembelajaran Siklus I	102
13. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I	103
14. Soal Game Turnamen Siklus I	104
15. Kunci Jawaban Soal Game Turnamen Siklus I	105
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	110
17. Teks Lagu	111
18. Lembaran Kerja Siswa	112
19. Denah Tempat Duduk Siswa	113

20. Lembar Penilaian Observasi Siklus II	114
21. Penilaian Keberhasilan Tindakan Aspek Guru Siklus II	115
22. Penilaian Keberhasilan Tindakan Aspek Siswa Siklus II	119
23. Format Pencatatan Lapangan Aspek Guru Siklus II	123
24. Format Pencatatan Lapangan Aspek Siswa Siklus II	124
25. Perolehan Penilaian Proses Peningkatan Pembelajaran Siklus II	125
26. Perolehan Penilaian Hasil Peningkatan Pembelajaran Siklus II	127
27. Rekapitulasi hasil Penilaian Peningkatan Pembelajaran Siklus II	129
28. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus II	130
29. Soal Game Turnamen Siklus II	131
30. Kunci Jawaban Soal Game Turnamen Siklus II	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal, sehingga guru harus selayaknya memperkenalkan bahasa Indonesia kepada siswa. Menurut Depdiknas (2006:317) bahwa "Pendidikan bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis".

Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu: (1) mendengar, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis (Depdiknas, 2006:23) pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan *reseptif* (mendengar dan membaca) dan keterampilan *Produktif* (menulis dan berbicara)

Dawson (dalam Tarigan, 2008:1) menjelaskan bahwa "Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal". Pembelajaran bahasa diawali dengan pembelajaran keterampilan *reseptif*, sedangkan keterampilan *produktif* dapat turut ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu

Berbicara merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Menurut Saleh (2006:83) mengemukakan bahwa "Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi perpindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain, dengan bahasa yang *komunikatif*, jelas, dan mudah dipahami”.

Setiap pembicaraan yang dilakukan hendaknya memiliki tujuan yang jelas, karena seseorang yang berbicara dengan suatu tujuan, cenderung lebih mudah dipahami oleh pendengarnya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan yang jelas. Berbicara di SD terutama pada kelas IV mempunyai tujuan, yaitu untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan, secara lisan melalui menceritakan pengalaman, dengan demikian proses pembelajaran berbicara siswa bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Manurut Oemar (2005:172), “Belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat, tetapi harus dengan melakukan aktifitas yang lain, diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan dan memanfaatkan peralatan”. Namun kenyataan yang peneliti dapati di SDN 08 Padang Ganting, terungkap bahwa kemampuan berbicara baik dalam melafalkan, mengekspresikan, dan intonasi dalam berbalas pantun, siswa kelas IV masih rendah, baik dalam menyatakan maksud maupun dalam berbalas pantun. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang diterapkan guru belum optimal.

Dengan menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang biasa di terapkan guru, maka yang terlihat adalah: (1) pembelajaran kemampuan berbicara dalam berbalas pantun berlangsung monoton dan membosankan (2) siswa kurang mampu melafalkan pantun-pantun yang sedang

dipelajari, (3) siswa kurang mampu mengekspresikan berbalas pantun dengan orang lain (4) siswa kurang mampu mengemukakan kesimpulan materi berbalas pantun yang disampaikan guru, (5) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk befikir secara kritis dan analisis dalam memahami pantun-pantun yang disajikan (6) siswa kurang mampu bertutur kata dan berintonasi dengan bahasa yang baik dalam berbalas pantun, (7) siswa kurang mampu membangun pola penalaran yang baik dalam *berkomunikasi* dan *berinteraksi* pada saat berbicara dan berbalas pantun.

Untuk mengatasi permasalahan di atas tentu harus dicari solusinya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan tepat, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara di SD adalah dengan menggunakan Model *Teams Games Tournament*, dan selanjutnya di tulis Model TGT. Menurut Nur (2008:26) “Dengan menggunakan Model TGT dalam pembelajaran dapat menyebabkan unsur-unsur *psikis* siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif ” disamping itu “Model TGT akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena siswa diajak untuk mengemukakan ide atau pendapat mereka sendiri kepada orang lain”. Hal ini tentu akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu materi yang bisa digunakan pada model TGT dalam KTSP adalah materi yang diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar semester II dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat. Berdasarkan

permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model TGT bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Ganting”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model TGT bagi Siswa Kelas IV SDN 08 Padang Ganting ? Secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting?.
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting Kab. Tanah Datar

2. Tujuan Khusus

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting?.

2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting?.
3. Hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting?.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan siswa, diantaranya:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam peningkatan kemampuan berbicara dan berbalas pantun melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbalas pantun, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi sebagaimana yang telah mereka pelajari dari Model TGT
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam berbicara dan berbalas pantun,

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh dengan menitik beratkan pada kemampuan pembicara sebagaimana yang diungkapkan oleh Djago (1994:15) bahwa “berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Pater (1991:144) berbicara adalah “berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dsb.) atau berunding”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, sistem tanda yang dapat didengar, dilihat yang memanfaatkan otot-otot dan jaringan otot manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide”.

b. Tujuan Berbicara

Pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang pendidik bisa menggunakan berbagai macam

langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD tersebut.

Nurhayati (2008:3-4) menjelaskan bahwa tujuan berbicara adalah:

(1) menghibur, pembicara berusaha membuat lawan bicaranya merasa senang, yang di dalamnya tetap ada pesan yang ingin disampaikan. (2) menginformasikan, pembicara berusaha menjelaskan informasi yang akan disampaikan atau yang akan dikemukakan dengan terperinci kepada lawan bicaranya. (3) menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan dan menumbuhkan semangat lawan bicaranya sehingga mereka tertarik melaksanakan apa yang disampaikan oleh pembicara. (4) meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang disampaikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Puji (2004:27) menyatakan bahwa tujuan dari berbicara adalah “(1) memberitahukan, mengingatkan, melaporkan, menginformasikan (2) menghibur. (3) membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berbicara adalah memberitahukan, menyampaikan, meyakinkan atas pikiran-pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada lawan bicara dan berusaha membangkitkan dan menumbuhkan semangat lawan bicaranya sehingga mereka tertarik melaksanakan apa yang disampaikan oleh pembicara

c. Jenis-Jenis Berbicara

Menurut Djago (dalam Logan 1972:116) berbicara dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) berbicara informal yang meliputi: a. tukar pengalaman, b. percakapan, c. menyampaikan berita, c. menyampaikan pengumuman, d. bertelepon, e. memberi petunjuk. (2) berbicara formal

yang meliputi: a. ceramah, b. perencanaan dan penilaian, c. interview, d. prosedur parlementer, e. bercerita”. Sedangkan menurut Puji (2004:6.29) pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya ”bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya”.

Lebih lanjut Saleh (2006:85-96) mengemukakan bahwa “Jenis pembelajaran berbicara di SD yaitu (1) menirukan ucapan (2) menceritakan hasil pengamatan (3) percakapan (4) mendeskripsikan (5) pertanyaan menggali informasi (6) bercerita (7) berwawancara dan melaporkan hasilnya (8) berpidato” . Sedangkan menurut Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “Jenis pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan KTSP untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan (2) simak-terka (3) simak-berantai (4) identifikasi kalimat topik (5) pemberian petunjuk (6) bermain peran (7) dramatisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis berbicara seperti: pertama berbicara menghibur: Berbicara menghibur biasanya bersuasana santai, rileks, dan bening, dalam berbicara menghibur ini, pesan bukan tujuan utama tetapi, lebih menekankan kepada menyenangkan atau menghibur pendengarnya

Kedua berbicara menginformasikan: Berbicara menginformasikan bersuasana serius, tertib, dan hening, menjadikan pesan sebagai pusat

perhatian, sehingga pembicara harus berbicara jelas, sistematis dan tepat isi, agar informasi benar-benar terjaga keakuratannya

Ketiga berbicara menstimulasi: Berbicara menstimulasi juga harus bersuasana serius, kadang-kadang terasa kaku. Pembicara berkedudukan lebih tinggi dari pendengar yang disebabkan oleh jabatan, atau fungsinya memang melebihi pendengar

Keempat berbicara meyakinkan: Berbicara meyakinkan sesuai dengan namanya bertujuan untuk meyakinkan pendengarnya, sehingga jelas suasananya pun bersifat serius mencekam, dan menegangkan

Kelima berbicara menggerakkan: Berbicara menggerakkan pun menuntut keseriusan baik bagi pembicara maupun bagi pendengarnya karena, berbicara semacam ini merupakan kelanjutan pidato membangkitkan semangat dengan tujuan kebersamaan

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Supriyadi (1995:25) puisi adalah “Bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”, atau “Salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahkan ekspresi, ilusi, dan imajinasi”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang menggunakan imajinasi, ekspresi, ilusi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya

b. Jenis-Jenis Puisi

Secara umum menurut Supriyadi (2006:51) puisi dapat di bagi menjadi (1) pantun, (2)bidal (3) puisi naratif (4) epik (5) puisi lirik (6) puisi dramatik (7) puisi kontenporer ... ”.

1. Pantun

Menurut Supriyadi (2006:45) Pantun adalah “Puisi tradisional yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut”(1) Tiap bait terdiri dari empat baris (2) tiap baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata (3) sajaknya bersilang atau menggunakan sajak yang sama yakni a b a b atau a a a a (4) hubungan baris satu dan dua sampiran (tidak harus ada kaitan dengan isi) sedangkan baris tiga dan empat adalah bagian isi”. Berdasarkan isinya pantun dibagi menjadi “(1) pantun jenaka atau pantun humor (2) pantun serius seperti: pantun nasehat, pantun cinta, pantun agama, pantun dagang. Berdasarkan sasaran atau pemakainya, pantun dibagi menjadi “(1) pantun anak-anak, (2) pantun remaja (3) pantun dewasa (4) pantun orang tua”

2. Berbalas pantun

Pembelajaran berbalas pantun lebih menarik apabila di integerasikan dengan pembelajaran berbicara, dengan mengajak siswa untuk menyimak pantun yang disampaikan guru, selanjutnya siswa dilatih untuk manulis pantun sehingga menjadi pantun yang sempurna, kemudian siswa diperintahkan untuk saling mendengar pantun antar sesama mereka sehingga mereka bisa melaksanakan berbalas pantun dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi dan memperhatikan ketepatan dalam berbalas pantun yang diberikan. Pembelajaran

berbicara dan menulis pantun ini dibuat secara berkelompok dan nantinya akan diadu. Adu pantun ini lebih dikenal dengan berbalas pantun. Apabila secara kelompok kegiatan ini berjalan baik maka akan dilanjutkan kearah keterampilan membuat pantun dan berbalas pantun antara individu-individu nantinya

3. Pembelajaran Kooperatif Model *TGT*

a. Pengertian Model *TGT*

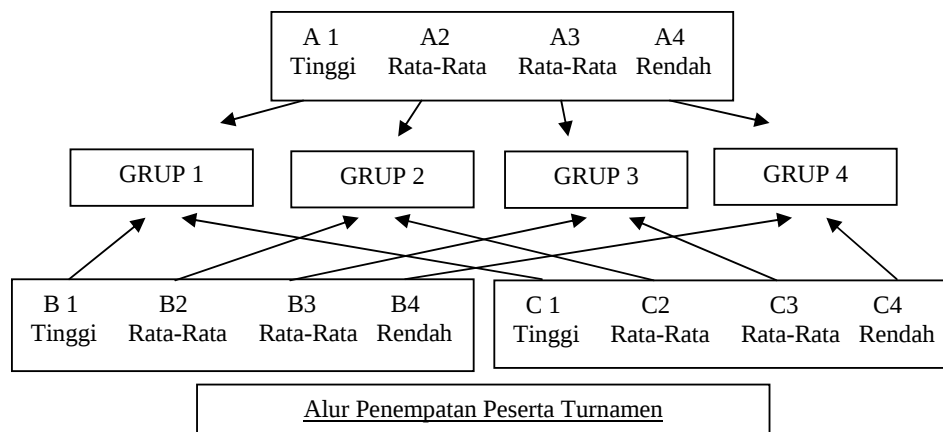
Pembelajaran Model *TGT* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan karena tidak memerlukan ruangan dan peralatan khusus yang dikembangkan oleh Devries dan Slavin. Menurut Robert (2008:95). “Pembelajaran Model *TGT* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan”

Pembelajaran Model *TGT* mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang *variatif* dalam kegiatan pembelajaran, dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas pembelajaran ataupun rendahnya hasil belajar siswa dan melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, juga melibatkan peranan siswa sebagai tutor sebaya

b. Komponen-Komponen Pembelajaran Model *TGT*

Robert (1995:84-86) menyatakan bahwa komponen-komponen dalam Pembelajaran Model TGT adalah: (1) Presentasi Kelas: Dalam presentasi kelas guru memperkenalkan materi berbalas pantun yang diberikan secara langsung pada siswa (2) Tim: Kelompok terdiri dari empat atau lima orang dengan kemampuan berbeda, fungsinya untuk persiapan kuis dengan baik (3) Games: Permainan yang diberikan berupa pertanyaan dalam kartu bernomor yang diperoleh dari presentasi kelas dan latihan tim. (4) Turnamen: Turnamen merupakan struktur dimana games berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. (5) Penghargaan Kelompok: Tim yang memperoleh skor rata-rata tertinggi akan memperoleh sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya

Pada turnamen pertama guru menunjuk siswa untuk berada di meja turnamen, siswa berprestasi tinggi pertama tiap tim ditempatkan dimeja 1, siswa berprestasi tinggi kedua tiap tim dimeja 2, dan seterusnya. Setelah turnamen pertama, siswa akan bertukar meja, tergantung pada kinerja mereka pada turnamen terakhir. Pemenang pada tiap meja naik tingkat kemeja berikutnya yang lebih tinggi, skor tinggi kedua akan tetap tinggal di meja yang sama dan skor yang paling rendah diturunkan. Dengan cara ini jika awalnya siswa sudah salah ditempatkan, untuk seterusnya mereka akan dinaikkan atau diturunkan sampai mereka mencapai tingkat kinerja mereka yang sesungguhnya. Alur penempatan peserta turnamen menurut Robert (1995:86) dapat dilihat pada diagram1:



4. Perencanaan Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model TGT

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu,

(1) memperbaiki kualitas pembelajaran (2) untuk merancang suatu pembelajaran (3) menentukan indikator (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran (5) memudahkan siswa untuk belajar (6) melibatkan semua variabel pembelajaran (7) menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan guru berpedoman kepada KTSP, yang telah ditetapkan oleh BSNP (2006:12) yaitu: “(1) Bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum. (2) Bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran. (3) Bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh. (4) Bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. (5) Bagaimana penilaian yang akan dikembangkan. Masnur

(2008:46) mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut:

(1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. (2) Mencantumkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya. (3) menentukan indikator. (4) Menentukan alokasi waktu. (5) Merumuskan tujuan pembelajaran. (6) Menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator. (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran. (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran. (9) penilaian

Perencanaan peningkatan kemampuan berbicara dalam berbalas pantun seperti: menyimak, menulis, mendengar, berbalas pantun, seharusnya disesuaikan dengan komponen atau tahapan dalam model TGT seperti (1) Presentasi kelas, (2) tim (3) game (4) turnamen (5) penghargaan kelompok seperti:

- a) Presentasi kelas: dimulai dengan menyajikan materi yang diawali dengan pendahuluan, menjelaskan materi yang akan dipelajari, dengan tujuan memotivasi rasa ingin tahu siswa, maka tugas siswa menyimak, mendengar, dan menulis apa yang disampaikan guru
- b) Tim: setelah guru mempresentasikan materi tentang berbalas pantun, tim berkumpul untuk mempelajari LKS tentang berbalas pantun, dengan menulis dan menghafal pantun-pantun yang disediakan,
- c) Game Turnamen: Siswa yang mewakili kelompoknya ditempatkan dalam meja turnamen, permainan diawali dengan memberitahukan aturan permainan dan dilanjutkan dengan membagikan kartu soal yang berisi pantun yang telah diacak

Permainan dilakukan dengan cara setiap pemain yang menempati meja turnamen, mengambil nomor undian, bagi pemain yang mendapat

nomor undian terkecil berhak memilih kartu dan menjawab pertanyaan terlebih dahulu, kartu pertanyaan diserahkan kepada pembaca soal (guru), pemain tadi mendengarkan pantun yang dibacakan pembaca soal, dan pemain pertama tadi berkewajiban mencocokkan balasan pantun yang telah dibacakan tadi. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, penantang berhak menanggapi dan menjawabnya.

Pemain yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat berhak menyimpan kartu sebagai poin bagi kelompoknya, namun jika semuanya salah maka kartu dibiarkan saja, kemudian permainan dilanjutkan dengan soal berikutnya. Setelah kartu selesai terjawab setiap pemain kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan poin yang telah diperoleh

d) Penghargaan Kelompok: sebelum memberikan penghargaan kelompok terlebih dahulu dihitung jumlah skor kelompok dengan cara menjumlahkan skor masing-masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut.

5. Penilaian Peningkatan kemampuan Berbicara Melalui Model TGT

Aldon (2008:2) menyatakan aspek penilaian dalam keterampilan berbicara adalah: (1) kebahasaan; a. Kemampuan menggunakan bahasa baku, b. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dan pragmatis. (2) aspek non bahasa, mimik, dan suara. Sedangkan Saleh (2002:97) menjelaskan bahwa "Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan". Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek *non*

kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

a. Pengertian Penilaian

Menurut Ahmad (2008:2) “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa”. Menurut Nana (2005:3) Penilaian adalah “proses pemberian atau penentuan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Tentu saja objek yang menjadi penilaian dalam pembelajaran adalah anak didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi dari sejumlah kegiatan yang dilakukan siswa atau hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan sistematis dan menggunakan teknik-teknik tertentu

b. Tujuan Penilaian

Menurut Nana (2005:4) tujuan penilaian adalah (1) mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik (2) mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada yang membutuhkan. Sedangkan menurut Saleh (2006:146) tujuan dari penilaian adalah:

- (1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) Mengetahui apakah peserta didik telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat

pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi peserta didik saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya, (3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial, (4) Mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah (1) mengetahui berhasil atau tidaknya proses dan hasil belajar di sekolah (2) mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (3) sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran apakah harus dilakukan remedial atau pengayaan (4) sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak terkait

c. Prinsip-Prinsip Penilaian

Nana (2005:8) mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut: “(1) dirancang dengan sedemikian rupa (2) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran (3) menggunakan alat penilaian yang komprehensif (4) penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut”.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian yaitu (1) berorientasi pada kompetensi (2) menggunakan alat penilaian yang komprehensif (3) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran (4) adil dan terbuka (5) berkesinambungan (6) menyeluruh (7) bermakna

Penilaian dalam peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model TGT ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil, dengan harapan memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil

belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa dalam keterampilan berbicara

B. Kerangka Teori

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan berupa proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, dan penilaian hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi. Biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapatkan perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model TGT menekankan pada interaksi siswa dan kerjasama kelompok, di mana dalam proses pembelajarannya menggunakan game turnamen untuk membuat siswa senang, siswa lebih banyak belajar pada teman sebayanya, dengan saling mengungkapkan ide berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama, sehingga pembelajaran model TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

Peningkatan kemampuan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting dengan menggunakan langkah-Langkah. Pertama presentasi kelas, terdiri dari tahapan menyimak pantun dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Guru membarikan materi berbalas pantun (b) Guru menjelaskan

rambu-rambu permainan dan turnamen berbalas pantun (c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbalas pantun

Kedua tim atau belajar Kelompok, terdiri dari tahap menulis pantun, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil (b) Guru mendistribusikan materi berbalas pantun kepada siswa (c) Guru menyuruh kelompok untuk menulis pantun dalam LKS, dilanjutkan dengan tahap mendengar pantun, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Guru menugaskan siswa mendengarkan bacaan pantun teman kelompoknya (b) Guru menugaskan siswa membaca pantun kedepan kelas dan yang lain mendengarkan

Ketiga game turnamen, terdiri dari tahap berbalas pantun, dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan games berbalas pantun (b) Siswa memilih nomor urut untuk menentukan pemain berbalas pantun. Langkah terakhir adalah penghargaan kelompok, terdiri dari tahap (a) Menampilkan kembali kelompok berbalas pantun terbaik (b) Pemberian penghargaan pada kelompok terbaik

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model TGT bagi siswa kelas IV SDN 08 Padang Ganting terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ada 3 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui model TGT dilaksanakan dengan 4 langkah yaitu : (1) presentasi kelas dengan tahapan menyimak pantun (2) tim atau belajar kelompok dengan tahapan menyusun pantun dan tahapan membaca pantun (3) game turnamen dengan tahapan berbalas pantun (4) penghargaan kelompok, Semua kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswalah yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran
2. Pelaksanaan peningkatan keterampilan berbicara melalui model TGT, dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi dan ketepatan dalam berbalas pantun itu sendiri, serta mengomentari pelaksanaan kegiatan berbalas pantun dengan bahasa yang baik
3. Penilaian peningkatan keterampilan berbicara melalui model TGT terbukti dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan lafal, intonasi, ekspresi dan ketepatan dalam berbalas pantun

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui model TGT yang diperoleh peneliti maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dengan melaksanakan model TGT ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan memperhatikan lafal, intonasi, ekspresi dan ketepatan dalam berbalas pantun.
2. Dengan menerapkan model TGT dalam peningkatan keterampilan berbicara, dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan baik mulai dari lafal, intonasi, ekspresi dan ketepatan dalam berbalas pantun itu sendiri, serta siswa juga bisa mengomentari pelaksanaan kegiatan berbalas pantun dengan bahasa yang baik
3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan peningkatan keterampilan berbicara melalui model TGT sehingga hasil dari peningkatan keterampilan berbicara melalui model TGT mampu motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan lafal, intonasi, ekspresi dan ketepatan dalam berbalas pantun

DAFTAR RUJUKAN

- Abdu Mas'ud. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Tersedia dalam [http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran aktif--inofatif-kreatif.html](http://abdundari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif--inofatif-kreatif.html). diakses tanggal 30 januari 2011
- Ahmad Sudrajat 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/>. Diakses tanggal 10 November 2010
- Aslam Hidayat. 2008 *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam [http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester 2 inisiasi 2 Pembelajaran Bahasa Indoesia sd 2 pdf](http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester%20inisiasi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20sd%20pdf.pdf). Diakses 10 November 2010
- Alben Ambarita.2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Aldon Samosir. 2008 *Pelajaran Berbicara* Tesedia dalam. <http://aldonsamosir.worpress.com/kurikulum/pelajaran-berbicara/>. Diakses 10 November 2010
- BSNP. 2006. *Penduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Penidikan* Jakarta: Deodiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Djago Tarigan. 1994. *Materi Pokok Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hamzah B. Uno. 2008 *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: bumi Aksara
- Ibrahim M. Dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif* . Surabaya: Univercity Press
- Ibrahim dkk 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* . Bandung: Sinar Baru Algensindop
- Lanjar Pramudi.2009. *Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif*. Tersedia dalam. <http://elpramwidya.wordpress.com/artikel-pembelajaran/>.Diakses tanggal 30 januari 2011
- Logan, Lilian dkk. 1972. *Creative Comunication, Teaching The Language Arst*, Mc Graw-Hill Rysson Limited, Montreal Canada
- Masnur Mulich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Proses Pemahaman dan Pengembangan* Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung. Sinar Baru Albesindo.